

**PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI *DA'IIYAH* DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA
SANTRI TK TPA HAYAT KAMAL
GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

KHAERUNNISA LATIF
NIM 105271112520

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Khaerunnisa Latif, NIM. 105271112520 yang berjudul “Penerapan Psikologi Komunikasi Da’iyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TK TPA Hayat Kamal, Gowa.” telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
25 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Khaerunnisa Latif

NIM : 105271112520

Judul Skripsi : Penerapan Psikologi Komunikasi Da'iyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TK TPA Hayat Kamal, Gowa.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khaerunnisa Latif

NIM : 105271112520

Fakultas / Jurusan : Fakultas Agama Islam / Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Jika saya melanggar perjanjian 1, 2 dan 3, saya bersedia melakukan sanksi sesuai denganaturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buatdengan penuh kesadaran.

Makassar 05 Dhulqaddah 1445

14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Khaerunnisa Latif . 105271112520. 2024. Penerapan Psikologi Komunikasi Da'iyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa. Dibimbing oleh Wiwik Laela Mukromin dan Zakaria Al – anshari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan psikologi komunikasi *Da'iyah* dalam penyampaian pesan dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan psikologi komunikasi *Da'iyah* dalam penyampaian pesan dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif dengan sumber data yang terdiri dari data primer yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Masjid Hayat Kamal, tepatnya di masjid perumahan Griya Asri Sakina kelurahan Tamarunang, Kec. Sumba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan psikologi Komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah oleh *Da'iyah* maupun pembina pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa, yaitu memberikan sensorik terhadap stimulus (*sensory reception of stimuli*) atau pesan secara indrawi, Prediksi Respon (*prediction of response*) atau penerimaan respon, Metode Interaktif antara santri dan Ustadzah, dan pendekatan interpersonal yaitu pendekatan antara Santri dan Ustadzah secara *face to face*. Pesan dakwah yang disampaikan menggunakan psikologi Komunikasi dengan mengajarkan Pengenalan terhadap Allah, Sabar dan Bersyukur, Menghormati Orang tua, Menjaga kebersihan dan kerapian, dan memberikan contoh melalui keteladanan. Adapun faktor pendukung, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya integritas antara Pembina dan Ustadzah, Adanya kerjasama antara ustadzah dan orang tua dalam mendididkan adanya semangat *Da'iyah* dalam mencapai tujuan. Adapun faktor penghambat, kurangnya waktu *Da'iyah* untuk mengajar, adanya santri yang butuh bimbingan lebih atau adanya santri yang kurang dalam menangkap pelajaran maupun hafalan sehingga Ustadzah membutuhkan waktu yang lebih, adanya orang tua yang kurang peduli dan kurang mengontrol terhadap perkembangan hafalan dan pelajaran anaknya.

Kata Kunci : *Da'iyah*, Dakwah, Penerapan, Psikologi, Pesan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencuaahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Penerapan Psikologi Komunikasi Daiyyah dalam Penyampaian Pesan Dakwa di Tk TPA Hayat Kamal”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Wiwik Laela Mukromin M.Pd.I, selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi).
8. M.Zakaria Al-Anshori, M.Sos.I, selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Teristimewakan kepada kedua orang tua, Ayahanda Abd. Latif S.K.M, dan Ibunda Niswati W S.Pd. atas semua dukungan beserta Do'a yang selalu tercurahkan untuk anak bungsunya ini.
10. Teristimewakan juga kepada kaka kakaku beserta sepupu tersayang Syawaluddin Latif S.H, Rahmania Latif AMd.Kes, Yusuf Danur S.E, Husnul Ma'rifah, Nurul Darajatun Hasana S.Pd, Yulianti, K Irma, Nurul, Firman dan adik adik, K indri, atas semua dukungan dan doanya.
11. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sampai saat ini.

12. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada, k hijra, k Hasir Ibnu Irdan, Indra Ramadhan Cahya, Hamnah Rasyidah, Syartika, Adelvina, Fitra Sari, Ayunil, kk Irmayani, K Maria, Fadhilah ayu, dan semua teman teman sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan saling menguatkan semasa penulis menempuh kelas perkuliahan.

13. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dedikasi dan bimbingannya selama penulis menjalani proses studi.

14. Penulis juga banyak berterima kasih kepada Ustadzah Sabariyah selaku Kepala Tk TPA Hayat Kamal beserta jejerannya, yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 27 Syawal 1445 H
05 Mei 2024 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Tinjauan teoritis	9
1. Penerapan.....	9
2. Unsur-unsur Penerapan.....	9
3. Psikologi.....	10
4. Komunikasi.....	12
5. Psikologi Komunikasi.....	14
6. Dakwah.....	19
7. Unsur unsur Dakwah.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Instrument Penelitian	31

F. Metode Dengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil dan Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64
PEDOMAN WAWANCARA.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Struktural Tk TPA Hayat Kamal Gowa	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan sebagainya. Dalam konsep ilmu Komunikasi, keterkaitan psikologi memang tidak bisa ditinggalkan. Bahkan para Bapak Komunikasi yang tiga diantaranya adalah pakar psikologi, yaitu Kurt Lewin, Paul Lazarsfeld dan Carl I Hovland.¹

Komunikasi sebagai sebuah ilmu tersendiri memang menembus banyak disiplin ilmu. Bagaimanapun komunikasi merupakan bagian yang esensial buat pertumbuhan kepribadian manusia dan komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.²

Kedudukan komunikasi dalam islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Dalam al-quran terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salahsatu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara

¹Nikmah Hadiati Salisah, *Psikologi Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel*, (Surabaya :2015), h 5.

²Nandari Ayu Setiana, “*Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai ke Islaman Di Sekolah*”, dalam Jurnal Peurawai : Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 1 No. 1 (Aceh: Tahun 2018), h 2.

allah swt, malaikat,dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan allah swt kepada manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam Q.S. Al-baqarah:31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
 فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
 وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Terjemahan:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁽³¹⁾ Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."⁽³²⁾ Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"⁽³³⁾³

Ayat diatas, menginformasiakan bahwa sesungguhnya manusia dianugerahi Allah swt potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda disekitarnya. Misalnya; fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya, sekaligus dia (manusia) juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia bahkan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama- nama. Dengan pengajaran tersebut,

³Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemahan 2016 (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h.365

sekaligus membuktikan bahwa manusia dengan potensi-potensi yang ada memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lain, termasuk malaikat.

Demikian penafsiran salah satu ayat yang terdapat dalam al-qur'an mengenai cikal bakal proses komunikasi kepada adam as sebagai manusia pertama. Ayat tersebut, sekaligus menginformasikan bahwa komunikasi itu adalah sebagai proses komunikasi dalam memperoleh pengetahuan dan mengenali benda-benda di sekitar kita.

Dalam hal ini juga Ilmu Komunikasi berkaitan erat dengan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu Psikologi, karena komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menghasilkan suatu tindakan komunikasi efektif, yaitu menyampaikan apa yang ada di pikiran komunikator, agar sama dengan apa yang dipikirkan oleh pihak komunikan.⁴

Seorang da'i harus bisa menggunakan ilmu psikologi dalam melaksanakan dakwahnya, karena dakwah merupakan kegiatan komunikasi. Saat ini seorang da'i harus bisa menguasai psikologi komunikasi, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh mad'u.⁵ Kemudian proses berdakwah pada objek anak-anak harus terlebih dahulu melihat keberadaan anak-anak tersebut dari segi psikologinya yakni kecenderungan dan lingkungan

⁴Supratman, Dkk 2018, *psikologi komunikasi*, Yogyakarta, deepublish. Hal 13

⁵Yunidar Cut Mutia Yanti, 2018 "*Psikologi Komunikasidalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*", dalam Jurnal Al-Adyan, Vol. 12, No. 2, (Lampung), h 246-247.

yang berada di sekitarnya. Persoalan tentang hakikat manusia sebagai makhluk pribadi yang memiliki jiwa dan manusia sebagai makhluk sosial itulah diperlukannya psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah.

Berbicara tentang dunia Pendidikan tidak pernah lepas dari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik agar peserta didik bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik harus menyadari betapa pentingnya ilmu komunikasi, karena melalui komunikasi yang baik pendidik bisa menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan secara tulisan, dan kemampuan pendidik dalam menerima pesan agar terciptanya suasana saling pengertian, melancarkan kegiatan, membangkitkan kesadaran pendidik serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi sehingga mencapai hasil yang maksimal.⁶

Dalam berkomunikasi seorang harus memahami dan mengerti pada siapa dia berkomunikasi. Namun bagaimana jika kita berkomunikasi dengan seorang dibawa umur? Berkomunikasi dengan seorang yang masih belum banyak mengerti tentang sebab akibat yang dilakukannya. Maka hal yang harus dilakukan seorang komunikan adalah memahami pola pikir anak, seperti yang dilakuka Rasulullah SAW. dalam riwayat Imam Ahmad dan dari Anas *radhiyallahu 'anhu* disebutkan,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ سُلَيْمٍ وَهِيَ ابْنٌ مِنْ أَبِي طَلْحَةَ يُكْنَى أَبَا عُمَيْرٍ وَكَانَ يُمَارِضُهُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَرَأَهُ حَزِينًا فَقَالَ مَا لِي أَرَى أَبَا عُمَيْرٍ حَزِينًا فَقَالُوا مَاتَ نَعْرُهُ الَّذِي كَانَ يَلْعَبُ بِهِ قَالَ فَجَعَلَ يَقُولُ أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النَّعِيرُ

⁶Herawati, suci 2016. “Persepsi Siwa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK KARTIKA 1-2 PADANG”, skripsi : fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dahulu pernah datang ke rumah Ummu Sulaim. Dia memiliki seorang anak dari Abu Thalhah yang dikenal dengan kunyah Abu ‘Umair. Beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* biasa bercanda dengannya. Beliau mendatanginya dan melihatnya sedang sedih. Lalu beliau bertanya, “Ada apa dengan Abu ‘Umair, aku melihatnya sedang sedih?” Lalu para shahabat menjawab, “Burung kecilnya yang dia biasa bermain dengannya telah mati.” Lalu Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pun bertanya kepadanya, “Wahai Abu ‘Umair, ada apa dengan si Nughair?” (HR. Ahmad no. 12980. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan, “Sanadnya sahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim)”

Salah satu dari banyaknya yang bisa kita simpulkan dari hadist di atas adalah Disyari’atkannya berbicara, berkomunikasi dengan orang lain sesuai tingkat pengetahuan dan keilmuan mereka.⁷ Maksudnya adalah rasulullah mengajarkan kita bagaimana cara berkomunikasi dengan anak kecil sesuai dengan tingkat umurnya. Kadang kita harus mengikuti pola pikir mereka untuk membuat mereka mengerti penjelasan yang sangat sederhana menurut kita sebagai orang dewasa.

Memahami karakter psikologi komunikasi santri menjadi suatu penentu dalam melakukan dakwah. Dimana dakwah yang berisi informasi atau pesan yang disampaikan terhadap santri harus sesuai dengan karakter dan kemampuan pemahaman santri sehingga para santri mudah memahami makna dari apa yang disampaikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷<https://muslimah.or.id/> , “*Parenting Muslima*”, <https://muslimah.or.id/9911-9911.html> , 21 : 40.

⁸Nuaima 2022 “Peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo kecamatan masamba”, Skripsi: Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Menjadi seorang *da'i* di kalangan santri sangat penting untuk memahami perbedaan dari setiap karakter santri. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam Pendidikan tersebut sekiranya dapat memahami tentang perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif.⁹ Karna setiap santri memiliki karakter yang berbeda beda. Dan itu biasa terjadi karena adanya perbedaan cara didik orang tua, pengaruh lingkungan dan sebagainya.

TK TPA Hayat Kamal Gowa berdiri di salah satu perumahan di kabupaten Gowa, tepatnya di Kec. Somba Opu, Tamarunang, Perumahan Griya Sakinah. Yang mana penduduknya kebanyakan pendatang dari luar Kabupaten. Yang mempengaruhi banyaknya perbedaan cara didik orangtua dan itu sangat mempengaruhi karakter dan sifat bawaan anak yang berada beda disana.

Sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk memahami dan mengamati setiap perbedaan karakter dan sifat dari seorang anak. Meski bukan hal muda untuk konsisten membimbing dan menuntun banyak santri sekaligus. Metode dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan di TK TPA Hayat Kamal Gowa sangatlah beragam seperti metode ceramah, metode praktik, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Untuk itu peneliti ingin mengamati lebih jauh

⁹Ulwiyah, Nur, 2015. *Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam*, Volume 6, h 78

bagaimana komunikasi dan metode penerapan dakwah yang ada di TK TPA Hayat Kamal Gowa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan psikologi komunikasi *Da'iyah* dalam proses penyampaian pesan dakwah terhadap santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung *Da'iyah* dalam menerapkan psikologi komunikasi saat penyampaian pesan dakwah terhadap santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?

C. Tujuan penelitian

Setiap rencana kegiatan tentu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan kegiatan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan psikologi komunikasi *Da'iyah* dalam proses penyampaian pesan dakwah terhadap santri TK TPA Hayat Kamal Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung *Dai'yyah* dalam menerapkan psikologi komunikasi saat penyampaian pesan dakwah terhadap santri TK TPA Hayat Kamal Gowa.

D. Manfaat penelitian

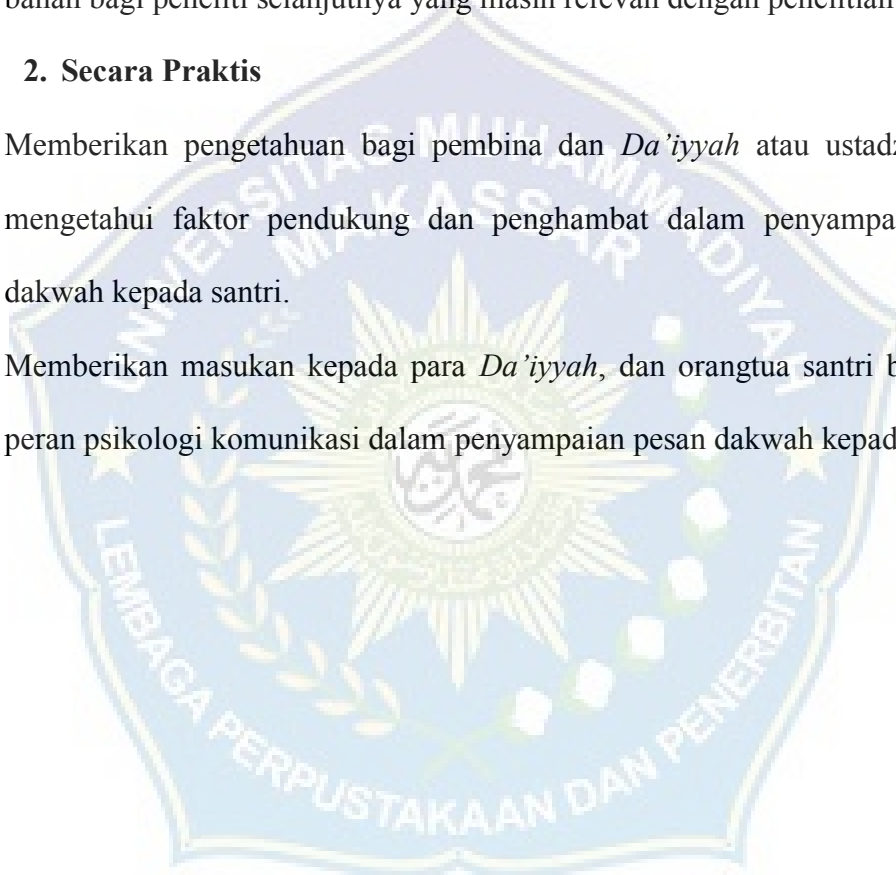
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal komunikasi interpersonal, serta cara pengimplementasian yang tepat kepada anak-anak didik terkhusus yang berada di TK TPA Hayat Kamal Gowa,
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bahan bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengetahuan bagi pembina dan *Da'iyah* atau ustadzah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian pesan dakwah kepada santri.
- b. Memberikan masukan kepada para *Da'iyah*, dan orangtua santri bagaimana peran psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah kepada santri.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan teoritis

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan¹⁰, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Unsur-unsur Penerapan

Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi¹² :

- a. Adanya program yang dilaksanakan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 2008 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 1448

¹¹ Nasir Usman, 2017. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum, Vol 5

¹² Wahab, Abdul. Solichin. 2007. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 45

- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh target.

3. Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata *psyche* lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis.¹³

Berbicara mengenai psikologi berarti kita berbicara mengenai jiwa manusia dan perilakunya. Pembicaraan mengenai psikologi diawali dengan kajian psikologi dari segi etimologinya. Secara etimologis, psikologi berasal dari kata *psyche* yang

¹³Adnan, Saleh, 2018. Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, Makassar Sulawesi Selatan, Penerbit Aksara Timur, , hal 2

berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Berdasarkan arti kata tersebut, secara harfiah psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Jika kita mengacu pada salah satu syarat ilmu yakni adanya objek yang dipelajari, tidaklah tepat jika kita mengartikan psikologi sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Hal ini karena jiwa merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak bisa diamati secara langsung.¹⁴

Psikologi pertama kali dipergunakan oleh Philip Melanchton pada tahun 1530. Beliau seorang ahli jiwa yang berasal dari Jerman.¹⁵ Istilah psikologi sebagai ilmu jiwa tidak lagi dipergunakan semenjak tahun 1878. JB Watson yang pertama kali mempelajari dan mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu objek yang dapat diamati, dicatat dan terukur secara ilmiah. Jiwa merupakan sesuatu yang bersifat terlalu abstrak, dan merupakan salah satu aspek kehidupan individu, dengan demikian lebih tepat digunakan istilah psikologi. Psikologi merupakan suatu studi ilmiah mengenai aktivitas manusia dalam kaitannya dengan lingkungan dimana dia berada.¹⁶ Uraian tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar, dan selalu memiliki keterkaitan dengan diri sendiri, pengalaman yang dimiliki, juga kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dirinya.¹⁷

¹⁴Saeful Rahmat Pupu 2018. *Psikologo Pendidikan*, Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, hal 1

¹⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Philipp_Melanchthon, 2022

¹⁶Diwyartha Ni Desak Made Santi 2022, *Psikologi Umum*, Padang Sumatera Barat, Pt Global Eksekutif Teknologi, hal 2.

¹⁷*Psikologi umum*, hal 3

4. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, sebuah kata bilangan yang berarti satu, dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk berkomunikasi diperlukan adanya usaha dan kerja, kata itu dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman.¹⁸

Menurut Jhonson secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik *verbal* maupun *non verbal* yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, juga merupakan sebuah komunikasi. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat *verbal* berupa kata kata, atau bersifat *non verbal* berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.¹⁹

¹⁸Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.), hal. 177.

¹⁹Ritonga, Husni 2019, *Psikologi Komunikasi*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 13.

Berikut definisi Komunikasi menurut para ahli komunikasi :

1. Carl I. Hovland: Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain²⁰
2. Everett M. Rogers: Komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu tingkah laku mereka. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.²¹
3. David K. Berlo: Komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.²²
4. Prof. Dr. Alo Liliweri: Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.²³
5. Edward Depari: Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.

²⁰Wiryanto 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia,), hlm 6

²¹Deddy, Mulyana, 2018. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya), hlm

²²Hafied Cangara 1998 *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm 3

²³Alo, Liliweri, 2003. *Dasar Dasar Komunikasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar), hlm. 4

6. Lasswell: Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁴

Demikian beberapa pendapat ilmuwan tentang komunikasi dengan persepsi yang berbeda beda. Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses terjadinya pertukaran informasi, persepsi, dan emosi.

5. Psikologi Komunikasi

a. Pengertian Psikologi Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, sebuah kata bilangan yang berarti satu, Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut dengan *communio*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan,, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk berkomunikasi diperlukan adanya usaha dan kerja, kata itu dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman.²⁵

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah *internal mediation of stimuli* sebagai akibat berlangsungnya

²⁴Effendy, 2006. Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Tori dan Praktek.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 10

²⁵Saefullah, 2017 *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 177.

komunikasi. Sementara peristiwa *behavioral* adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Peristiwa sosial yang terjadi saat kita berkomunikasi dengan orang lain serta mencoba menganalisa peristiwa sosial secara psikologi akan membawa kita kepada psikologi sosial yang disebut dengan komunikasi. Maka dari itu, pendekatan psikologi sosial disebut juga dengan pendekatan psikologi komunikasi.²⁶

Psikologi komunikasi merupakan ilmu yang berusaha untuk menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* dalam komunikasi.²⁷ Psikologi komunikasi berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi. Psikologi komunikasi sangatlah penting dalam memahami berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi penting serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.²⁸ Berikut ini Pengertian Psikologi Komunikasi Menurut Para Ahli :

1) George A. Miller

Psikologi komunikasi menurut George A. Miller adalah ilmu yang meramal, mengendalikan dan menguraikan insiden mental seseorang. Termasuk mengetahui kebiasaan seseorang dalam komunikasi.

²⁶Angelia, 2021. Putriana dkk *Psikologi Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis , kitamenulis.id) h. 2

²⁷Miller, G, 1974. *Psychology and Communication*, (Washington. DC: Voice of America, USA).

²⁸Ovianti Try Widhi Pangestu 2019, “Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2) Kurt Lewin, Paul Lazarfeld dan Carl I Hovland

Ketiga tokoh ini adalah bapak komunikasi yang memiliki ketertarikan di bidang psikologi. Menurut mereka, psikologi komunikasi merupakan bagian paling penting untuk mengetahui pertumbuhan kepribadian manusia. Jadi, psikologi komunikasi memiliki cakupan yang sangat luas, karena bisa menjangkau hingga gelombang suara, sistem, energi, dan organisme yang memiliki pengaruh secara khusus bagi pasien dalam psikoterapi.

3) Prof. Nina W. Syam

Berbeda dengan pandangan Prof. Nina W. Syam yang mengartikan psikologi komunikasi adalah unsur terpenting untuk mengetahui gejala kejiwaan yang ada pada aliran psikologi. Psikologi komunikasi dapat pula dimanfaatkan untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal

b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Dalam kamus psikologi *Dictionary of Behavioral Science* dikemukakan definisi komunikasi dalam prespektif psikologi adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti sistem saraf atau penyampaian gelombang suara.
- 2) Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme.
- 3) Komunikasi adalah pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.

- 5) Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi persona yang lain melalui perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
- 6) Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Dari definisi tentang komunikasi dalam perspektif psikologi menyatakan bahwa komunikasi memiliki makna yang sangat luas meliputi penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, dan sistem atau organisme. Kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan, pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.²⁹

c. Penerapan Psikologi Komunikasi

Penerapan psikologi komunikasi pada anak usia dini³⁰ dapat dilakukan dengan memperhatikan hal hal berikut:

- 1) Sebelum memulai komunikasi dengan anak usia dini, pilihlah waktu dan tempat yang tepat
- 2) Saat memulai pembicaraan, usahakan duduk secara berhadapan dengan anak dan pastikan disertai dengan kontak mata yang baik antara orang tua atau guru dengan anak usia dini,
- 3) Sampaikan tujuan dengan jelas, benar, dan mudah dipahami,

²⁹Onong Uchjana Effendy, 2002 *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT.Rosda Karya), h 63

³⁰Tarmudji, 2020. *Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, vol 5, hal 18-19

- 4) Ajak anak bicara dua arah. Hindari komunikasi yang menolog dimana orang tua atau guru berbicara sendiri sedangkan anak hanya mendengarkan, dimana tidak ada komunikasi timbal balik.
- 5) Hindari sikap yang tidak mendukung komunikasi yang baik seperti marah, Bahasa yang tidak dimengerti oleh anak, berbicara cepat, berbicara sambil mengomeli, dan berbicara tanpa berexpresi alias datar.
- 6) Dukung komunikasi verbal dengan non verbal, yaitu dengan bahasa tubuh yang mudah diinterpeksikan dan mudah dimengerti oleh anak usia dini.
- 7) Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak usia dini. Buatlah dialog interaktif disertai berbagai istilah metafora yang diambil dunia anak.
- 8) Perhatikan kondisi suasana hati anak saat berkomunikasi. Jangan paksaan untuk menanamkan nilai toleransi ketika anak sedang sakit, Lelah, mengantuk, atau sedang dalam kondisi emosional yang tidak baik.
- 9) Usahakan untuk tidak memberikan opini pribadi terhadap pilihan sikap, emosi, maupun tindakan anak usia dini.

Penerapan psikologi komunikasi bertujuan untuk mencapai komunikasi yang efektivitas, dapat ditandai dengan :

- a) Pengertian, yang mengacu pada penerimaan yang cermat dari isi stimulus sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator.
- b) Kesenangan, yang mengacu pada bagaiman komunikasi yang dilakukan dapat menimbulkan kesenangan yang menjadikan hubungan hangat, akrab, dan menyenangkan

- c) Memengaruhi sikap, hal ini terkait dengan komunikasi persuasif, yaitu proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.
- d) Hubungan yang baik.
- e) Tindakan, dimana komunikasi dimaksudkan untuk mendorong orang untuk bertindak.³¹

6. Dakwah

Jika ditilik dari segi bahasa, maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang mengajak menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watun*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadist Rasulullah SAW pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah³²

Untuk memahami makna dakwah, secara terminologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah* Karena begitu banyaknya makna dakwah secara istilah, para ulama dan pakar dakwah memiliki definisi yang

³¹Rakhmat,2020. *Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, vol 5 hal. 18.

³²Fatul Bahri,2008. *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset),17.

berbeda-beda sesuai dengan tinjauan dan maksudnya masing-masing. Diantara para ahli dan para ulama, mendefinisikan makna dakwah adalah sebagai berikut: ³³

- a. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah. dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.
- b. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, dakwah- adalah *risalah* langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang *khaliq* kepada makhluk, yakni *al-dien* menuju jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *ad-Dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- d. Muhammad al-Wakil mendefinisikan, dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *al- amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar*
- e. Bahiy al-Khûli mengatakan bahwa dakwah adalah memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi yang lebih baik." ³⁴
- f. Yunan Yusuf mendefinisikan dakwah dengan makna yang sangat luas yaitu pemindahan situasi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi, keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada

³³Pirol, Abdul, 2018 *komunikasi dan dakwah islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama) h.5-8

³⁴Bahiy al-Khuli, 1952 *Tadzkirah al-Du'ah* (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi). 27

situasi kehidupan yang layak, dan dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan. Dakwah, tambah Yunan, merambah upaya bagaimana menciptakan kehidupan sejahtera, aman, dan damai dengan mengembangkan kreativitas individu dan masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan.³⁵ Menurut Yunan, definisi ini selain mengandung makna ajakan untuk mengamalkan Islam, juga memberikan penegasan yang kuat terhadap juru dakwah itu sendiri untuk mengamalkan terlebih dahulu apa yang dianjurkan itu.³⁶

- g. Syekh 'Ali Mahfudz memaknai dakwah dengan mendorong manusia berbuat kebaikan, menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Definisi ini menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah.
- h. Adapun M. Quraishy Shihab mendefinisikan dakwah sebagai sebuah seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas."³⁷
- i. Sementara itu, Shalahuddin Sanusi mengistilahkan dakwah dengan ishlah, yakni perbaikan dan pembangunan masyarakat.³⁸

³⁵M. Yunan Yusuf, 2006 "Metode Dakwah, Sebuah Pengantar Kajian" dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni, (ed.). Metode Dakwah (Cet. 11; Jakarta: Prenada Media.), 10.

³⁶M. Yunan Yusuf, "Manajemen sebagai Problematika dalam Dakwah", hal 10

³⁷Syekh 'Ali Mahfudz, Hidayat al-Mursyidin 1950 (Mesir. Dar al-Kitab al-'Arabi). 17.

³⁸M. Quraish Shihab, 1994 *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,).

- j. Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³⁹
- k. Hasjmy dalam bukunya, *Dustur Dakwah dalam al Quran*, mendefinisikan makna dakwah dengan mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh *da'i* sendiri.⁴⁰

7. Unsur unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah).⁴¹

a.) Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut dengan sebutan *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁴²

³⁹Toha Yahya Umar, 1967 *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya.), 1.

⁴⁰A. Hasjmy, 1994 *Dustur Dakwah dalam al-Quran* (Cet.III; Jakarta: Bulan Bintang), 17.

⁴¹Wahidin Saputra, 2012 *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 288-289

⁴²Hasan Bisri WD, 2014 *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press), h. 137

b.)Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁴³

c.) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi *maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *Kitabullah* (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya.⁴⁴

d.) Metode dakwah (*Thariqah*)

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata meta yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata hodós berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode.⁴⁵ Metode dakwah merupakan cara, strategis, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.⁴⁶

⁴³Hasan Bisri WD, 2014 *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press), h. 288.

⁴⁴Samsul Munir Amin, 2009 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah), hlm. 88

⁴⁵Aliyudin, 2010 *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, metode dakwah, , hal. 1010

⁴⁶Aliyudin, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, metode dakwah, , hal. 1020

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) adalah lebih merujuk pada QS. 16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalgacu pada an-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁷

a. *Bi al-Hikmah*

Kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-Nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al Quran, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.

Dakwah *bi al-hikmah*, yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u (muqtadha al-hal)*. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan

⁴⁷Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Cet.I, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h.365

kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural *mad'u*.⁴⁸

b. *Al-Mauidzah al-Hasanah*

menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam naluri;
- 3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul al-rafiq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang);
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal;
- 5) Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari *mad'u*.
- 6) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakan kalbu yang liar.

⁴⁸Aliyudin, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, metode dakwah, , hal. 190

- 7) Tutar kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari *mad'u*.⁴⁹

Prinsip-prinsip metode ini diarahkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam, dan metode metode ini sangat cocok untuk diterapkan anak yang masi duduk di bangku sekolah atau TK TPA Hayat Kamal Gowa.

c. *Mujadalah*

Kata *Mujadalah* lazimnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan perbantahan atau perdebatan secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *Mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan.⁵⁰

B. *Kerangka Konseptual*

⁴⁹Aliyudin, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, metode dakwah, , hal. 192

⁵⁰Aliyudin, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, metode dakwah, , hal. 193



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada sesuatu objek yang alamiah. (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian yaitu alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini di sebut deskriptif yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah bagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian diskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang di sedlidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan :

a) Pendekatan Psikologi komunikasi

Fisher mnyebutkan empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi:

1. *Sensory reception of stimuli*, penerimaan stimuli secara indrawi
2. *Internal mediation of stimuli*, proses yang mengantarai stimuli dan respons

3. *Prediction of response*, prediksi respon
4. *Reinforcement of responses*, penguatan respons, atau biasa disebut sebagai *feedback*⁵¹

b) Pendekatan Interpersonal

Pendekatan interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka atau *face to face* yang memungkinkan *feedback* secara langsung dan pesannya berbentuk verbal maupun nonverbal.⁵²

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di perumahan Girya Sakinah Kelurahan Tamarunang, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian ini adalah *Da'iyah* atau Pembina, Ustadzah, beserta pendampingnya. Sedangkan objek penelitian ini adalah santri TK TPA Hayat Kamal Gowa.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang keliru bagi pembaca maka penulis memfokuskan penelitian pada dua aspek yaitu :

- a. Penerapan psikologi komunikasi *Da'iyah*
- b. Penyampaian pesan dakwah

⁵¹Fisher B.A 1978, *Perspective on Human Communication*, (New York: Macmillan Publishing Co), hlm. 136.

⁵²Rahmi 2020, *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 Nomor 2. Hal 282.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi pada penelitian ini berupa penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan *da'iyah* dalam menyampaikan pesan dakwah pada santri TK TPA Hayat Kamal Gowa. Kata *da'iyah* yang dimaksud peneliti adalah seluru yang berdakwah atau mengajar di TK TPA Hayat Kamal Gowa, yaitu Pembina, Ustadzah, dan Pendamping.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti ini sebagai berikut:

1. Sumber Data *Primer*

Sumber data *primer* adalah data pokok yang di peroleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan di teliti yaitu kepala TK TPA, Pembina atau pengajar TK TPA Hayat Kamal Gowa, Data ini di peroleh melalui wawancara dan observasi langsung.

2. Sumber Data *Skunder*

Data *sekunder* adalah data yang di peroleh secara tidak langsung, data ini di ambil dari sumber yang sudah ada seperti makalah ,jurnal , internet, buku, dan data yang lainnya yang dapat di jadikan referensi.

E. Instrument Penelitian

Instrumen disini ialah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengamatan data yang dapat memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan⁵³

Adapun intrumen penelitian yang penulis gunakan berupa observasi, pedoman, wawancara dan dokumentasi yang berguna sebagai alat bantu yang nantinya di gunakan oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis dan kondusif.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan penelitian lapangan, adapaun yang metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di TK TPA Hayat Kamal. Metode ini digunakan untuk mencari data dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

⁵³Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019 Resume Instrumen Pengumpulan Data (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong), h. 2

⁵⁴Rachnat Kriyantono, 2010 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,),hal .64

2. Metode Wawancara atau Interview

Metode ini digunakan dalam memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁵⁵

Data yang diambil dari metode ini mewawancarai secara langsung pimpinan dan para pembina TK TPA Hayat Kamal mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat, untuk mendukung agar data yang peneliti kumpulkan lebih jelas peneliti menambahkan orangtua atau wali santri, dan santri itu sendiri sebagai narasumber penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen baik dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.⁵⁶

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian berlangsung secara bersamaan di waktu yang sama dengan proses pengumpulan data. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁵Wiratna Sujarweni, 2014 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress), hal.31

⁵⁶Iskandar, 2019 *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif) (Jakarta: Gaung Persada Pers), h. 77

menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan kedalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data.⁵⁸

Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengelola data penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Data Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang dimaksud disini ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁹ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Data yang telah direduksi akan

⁵⁷Neong Muhadjir, 1998 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,), hal 104

⁵⁸Fattah Hanurawan, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 123-124

⁵⁹ Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta) h. 338

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan akan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

2. Data Penyajian Data (*Display*)

Kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶⁰ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kemudian menurut Miles and Hubmen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.341.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di perumahan Griya Asri Sakinah. Tepatnya di Majid Hayat Kamal Gowa yang berada di kompleks perumahan Griya Asri Sakinah, berlokasi di Jl. Mangka Dg. Bombong Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Sungguminasa Gowa Sulawesi Selatan.

1. Profil TK TPA Hayat Kamal Gowa

a. Sejarah TK TPA Hayat Kamal Gowa

TK TPA Hayat Kamal Gowa berdiri sejak tahun 2008, yang didirikan oleh ustzdzah Dafriamni. Beliau memperhatikan tidak ada anak-anak yang mengikuti pelajaran TK TPA, yang kebetulan saat itu memang belum ada yang mendirikan TK TPA di perumahan Griya Asri Sakinah. karna kesadaran beliau yang khawatir generasi-generasi yang ada di perumahan tersebut mengalami butah huruf AL-Qur'an. Beliau pun mengusulkan untuk mendirikan TK TPA di dalam komplek perumahan Griya Asri Sakinah Tamarunang. Tepatnya pada pertengahan tahun 2008. Awalnya di perumahan tersebut belum ada satupun masyarakat yang sadar atas pentingnya membekali anak-anak untuk belajar Al Qur'an sejak usia dini. Awalnya santri yang mendaftar hanya sebanyak 3 orang, dan saat itu tempat belajar mengajar masi dilakukan dirumah beliau dan yang mengajar pun beliau lakukan sendiri. Beliau mengatakan bahwa tahun 2008 saat itu memang penghuni komplek perumahan masi sedikit sehingga santri yang mendaftar juga masi sedikit.

Pada tahun 2009 ustadzah Dafriamni telah menerapkan kurikulum TPA. Sehingga agar supaya TK TPA Hayat Kamal Semakin Terorganisir.

Seiring berjalannya waktu, TK TPA ini pada tahun 2010 yang awalnya memiliki santri hanya 3 sampai 5 orang. Beberapa tahun setelahnya 2012, mulai ada peningkatan kuantitas santri dan ustdzah yang mengajar pun mulai bertambah sehingga membuatnya tidak kondusif jika memaksakan belajar mengaji di dalam rumah. Sehingga Ustadz Drs Andi Muh Ikhtiar SKM, M.Kes, dan beberapa pengurus Masjid Hayat Kamal mengusulkan agar santri belajar di masjid saja di samping itu agar masjid ramai dengan anak-anak yang belajar Al Qur'an. Bertujuan agar ustadzah, serta anak-anak yang belajar mengaji lebih kondusif dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Saat itulah TK TPA dinamakan TK TPA Hayat Kamal hingga saat ini.

b. Visi Misi TK TPA Hayat Kamal Gowa

1. Visi TK TPA Hayat Kamal Gowa

Visi TK TPA Gowa adalah untuk membentuk generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertakwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya tanggung jawab moral dan sosial. Generasi mukmin yang kaffah, yang mampu menjadi pelopor perbaikan bagi masyarakat di semua lini kehidupan. Anak-anak TK TPA (usia sekolah dasar umur 4 -12 tahun) setelah menyelesaikan pendidikan di TK TPA, diharapkan saat dewasa siap menghadapi kerasnya persaingan hidup dan tetap istigamah dalam menjalankan agamanya serta mampu mengelola bumi Allah SWT. sesuai dengan *syari'at-Nya*. Mereka diharapkan

mampu menerobos dan berperang melawan syaitan-syaitan pengguna teknologi yang pada saat ini telah merajai kehidupan manusia.

2. Misi TK-TPA

Misi yang diemban lembaga TK-TPA adalah misi pendidikan dan misi dakwah.

a) Misi pendidikan.

TK-TPA tampil berdampingan dengan pendidikan formal TK/ SD/MI. Dia adalah pemantap atau penyempurna bagi pendidikan agama Islam di sekolah yang porsinya sangat kurang. Apatah lagi peran orangtua yang sangat minim dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya karena kesibukan, kelalaian atau karena ketidakmampuannya dalam mendidik.

b) Misi dakwah.

TK-TPA adalah lembaga yang menjadi jung tombak terlaksananya dakwah, baik kepada santri, orangtua, masyarakat, bahkan para ustadz-ustadzahnya sekalipun karena pengajaran Al-Qur'an adalah awal dari timbulnya kesadaran beragama. Banyak amal kebaikan yang terhalang dilaksanakan karena ketidakmampuannya membaca Al-Quran.

c. Ruang Lingkup Bahan Pengajaran dan Proses Pembelajaran

1. Bacaan *Iqra'* = Belajar Baca Al-Qur'an.

a.) Pengajaran Alqur'an adalah pengajaran baca tulis Al-Quran dengan memakai salah satu metode yang di pilih dari metode."metode yang ada seperti *lara*, *Qiroati*, *Al Bargy*. *Al Barian*. *Tilawati*, *An Nuur* dan lain-lain.

b.) Buku yang dipilih, setelah dipertimbangkan:

- mudah mendapat pelatihan bagi ustadz-ustadzah.
- mudah mendapatkan buku-buku tersebut
- mudah dikuasai oleh Ustadz/ah
- charge buku yang terjangkau

c.) Cara pengajarannya sesuai dengan petunjuk tiap metode, baik privat maupun klasikal.

d.) Tetap memperhatikan faktor perkembangan psikologis dan karakteristik anak dengan prinsip "Belajar Sambil Bermain" atau "Bermain Sambil Belajar"

2. Bacaan Sholat

- a. Materi bacaan sholat mencakup do'a sebelum wudhu sampai *dzikir* ba'da sholat.
- b. Rujukan dalam mengambil do'a-do'a dan bacaan adalah dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama Shalafus Shaleh, yang diambil dari Hadits -hadits yang shohih.⁶²
- c. Cara pengajarannya adalah klasikal dan klasikal kelompok, yang disesuaikan dengan program pengajaran harian.⁶³

3. Hafalan Surah-surah Pendek.

- a. Surah pendek adalah Surah-surah dari Juz 30 (*juz 'amma*).
- b. Bahan ajar adalah materi hafalan santri TK-TPA dan dilanjutkan dengan Al-Qur'an juz 30
- c. Cara pengajarannya adalah klasikal dan klasikal kelompok sesuai PKH (program kegiatan harian), kemudian diadakan cek hafalan tiap pekan.

⁶²Materi bacaan shalat TK TPA, LP3Q DPP Wahda Islamiyah

⁶³Panduan kurikulum TK TP Al Qur'an LP3Q Wahwa Islamiyah

d. Pada kelas khusus *tahfidz*, metode pengajarannya adalah masing-masing anak membaca *mushhafnya* berulang-ulang sampai hafal, kemudian Ustadz-ustadzah menyimak hafalan tiap santri.

4. Latihan praktek sholat dan amalan ibadah sholat

- a. Latihan praktek sholat adalah latihan pembiasaan mengerjakan kaifiyat sholat secara lengkap, baik gerakan maupun bacaan-bacaannya, di bawah bimbingan dan pengawasan Ustadz-ustadzah. Caranya: semua santri mempraktekkan sholat seolah-olah sholat sebenarnya. Ustadz-ustadzah memperhatikan gerakan-gerakan santri seperti ruku', sujud, duduk dan lain-lain ; serta langsung membenarkan jika ada kesalahan. Praktek ini diiringi dengan bacaan-bacaannya termasuk tata cara berwudhu dan tayammum.
- b. Amalan ibadah sholat adalah praktek sholat secara utuh yang dilakukan pada jam /waktunya. Sholat yang memenuhi syarat dan rukunnya.
- c. Amalan ibadah sholat dilaksanakan di masjid setiap hari belajar atau bisa sekali dalam sepekan. Adapun amalan ibadah sholat di luar jam belajar, dilakukan di bawah pengawasan orangtua santri dengan dukungan monitoring ustadz/ah melalui blangko kontrol sholat. Hasil monitoring akan diisikan pada buku rapor.
- d. Dalam rangka memantapkan Latihan praktek sholat dan amalan ibadah sholat, diperlukan keteladanan dari para ustadz/ ah, orangtua dan kakak-kakaknya. Terutama para ustadz/ah harus menjadi teladan bagi santri dalam pelaksanaan sholat 5 waktu; baik ketepatan waktu pelaksanaan maupun (ustadz) mengerjakannya secara berjamaah di masjid.

- e. Untuk memperkuat motivasi dan semangat melaksanakan sholat 5 waktu, guru secara intensif membimbing santrinya melalui berbagai kegiatan seperti lomba praktek sholat.
- f. Untuk menghindari keributan saat sholat berjamaah yang disebabkan oleh ulah santri TK-TPA, maka pelaksanaan sholat bagi santri bisa didahulukan sebelum jamaah masjid. Setelah santri selesai sholat, maka para pembina melaksanakan sholat bersama kaum muslimin secara berjamaah. Perlu pengaturan waktu belajar yang luwes.

5. *Tadarrus Bit Tartil*

Pelaksanaan bimbingan melalui pendekatan klasikal, klasikal kelompok dan individu/privat. Pengelompokan didasarkan pada pencapaian dari juz ke juz dan taraf kemahiran/ kelancaran membaca Al-Qur'an.

6. Tajwid Praktis

- a. Ustadz/ah lebih menekankan target ketepatan membaca daripada kecepatan pencapaian jumlah yang dibaca.
- b. Buku pegangan santri disesuaikan dengan stok buku tajwid yang ada dan tingkat ekonomi orangtua santri
- c. Metode pengajarannya secara klasikal, dan untuk lebih memantapkan penguasaan santri, maka pada saat tadarrus berlangsung, Ustadz/ah memberikan penguatan terhadap ilmu tajwidnya. Misalkan, ini bacaan apa ? Bagaimana cara membacanya ?

7. Hafalan Ayat Ayat Pilihan

a. Ayat ayat yang dipilih untuk dihafal adalah ayat ayat yang berisi tuntunan alidah, akhlak, hukum hukum dan ayat ayat yang berisi informasi tentang rahasia alam.

b. Ayat-ayat itu adalah:

1.) QS. 2: 255 (Ayat Kursyi).

2.) QS. 2:284 – 286

3.) QS. 3:133-136

4.) QS. 16: 65-69

5.) QS. 23: 1-11

8. Do'a dan adab harian.

a. Do'a harian adalah sejumlah do'a yang dibaca berkenaan dengan kegiatan harian. Sedangkan adab harian adalah sikap dan perilaku yang layak dimiliki dan ditunjukkan sejalan dengan do'a harian tersebut.

b. Bahan pelajaran do'a harian meliputi:

1) Do'a Dan Adab Belajar

2) Do'a Dan Adab Meminta Rahmat.

3) Do'a Dan Adab Meminta Ditunjukkan Kebenaran

4) Do'a Dan Adab Mensyukuri Ni'mat.

5) Do'a do'a dan adab Masuk Rumah

6) Do'a Dan Adab Keluar Rumah.

7) Do'a Kafarat Majelis Dan Adab-adab Majelis .

8) Do'a Dan Adab Kelancaran Bicara.

9) Senandung do'a al-Qur'an Do'a Dan Adab Membaca Al-Qur'an

10) Do'a Dan Adab Berpakaian

- 11) Do'a Memakai Pakaian Baru.
- 12) Do'a Dan Adab Masuk Masjid
- 13) Da'n Keluar Masjid.
- 14) Do'a Dan Adab Untuk Kedua Orangtua.
- 15) Do'a Kebaikan Dunia Akhirat
- 16) Do'a Sebelum Makan

c. Metode pengajarannya sama seperti materi bacaan sholat, surah-surah pendek yaitu klasikal, klasikal kelompok. Sedangkan adab harian dikaitkan dengan amalan sehari-hari, disajikan dengan metode ceramah sederhana dan tanya jawab yang diawali dengan santri membaca secara bergantian.

9. Muatan Lokal

a. Materi muatan lokal adalah:

- 1.) Ibadah Praktis
- 2.) Akidah Islam
- 3.) Akhlak Anak Islam
- 4.) Sirah Nabawi

b. Proses pembelajarannya adalah klasikal dan dipimpin oleh ustadz/ah.

10. Tahsinul Kitabah

a. Tahsinul Kitabah adalah pengajaran menulis huruf dan angka Arab.

b. Materi ini diberikan kepada semua santri, dengan tetap mempertimbangkan tarap kemampuan anak.

- c. Proses pembelajarannya secara klasikal maupun individual, dengan waktu pelaksanaan di sela sela privat belajar Al Qur'an atau dilaksanakan secara khusus pada jam waktu tersendiri.

11. Materi Ekstra Kurikuler:

- a. Kegiatan Ekstra Kurikuler, merupakan kegiatan tambahan (suplemen) namun dapat dikembangkan menjadi bagian (komplemen) KBM jika pelaksanaannya berorientasi pada materi-materi yang berkaitan erat dengan kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dengan maksud:

- 1.) Membantu tercapainya target kurikulum
- 2.) Sebagai penyegaran dan variasi dalam KBM, sehingga guru maupun santri tidak mengalami kejenuhan.
- 3.) Memanfaatkan hari-hari libur,

- b. Materinya dapat dipilih, antara lain:

- 1.) Tadabbur Alam (rihlah/rekreasi)
- 2.) Perkemahan /Kemping Islami
- 3.) Pesantren Kilat /Pessntren Sabtu Ahad (Petuah)
- 4.) Ahad Gembira
- 5.) Forum Ukhuwah
- 6.) Perlombaan Antar santri atau Antar Unit
- 7.) Kunjungan Antar Unit
- 8.) Paket Spontanitas
- 9.) Olah raga

10.) Ketrampilan; merangkai bunga, memasak, menggambar, mewarnai dan lain-lain.

11.) Makanan dan minuman sehat.

12.) Dan kegiatan lain hasil kreativitas Pelaksana Unit.

c. Materi ini disajikan secara bersama-sama untuk semua kelas. Pelaksanaan materi ekstra kurikuler ini adalah sesuai dengan program pengajaran, ada yang dilaksanakan sekali dalam sebulan, secara bergantian, ada yang sifatnya insidental.⁶⁴

d. Struktural TK TPA Hayat Kamal Gowa

TK TPA Hayat Kamal Gowa memiliki 140 santri, dan 19 tenaga pengajar. Diantaranya terdapat 1 pembina, 9 utstadzah dan 9 pendamping. Yang mana setiap ustdzah memiliki murid kurang lebih 12 santri. Dan masing masing Ustadzah memiliki pendamping. Berikut perinciannya :

⁶⁴Panduan kurikulum TK TP Al Qur'an LP3Q Wahwa Islamiyah

Struktural TK TPA Hayat Kamal Gowa

NO	NAMA	JABATAN
1	Ansharullah S.E	Pembina
2	Sabariah Abbas, S.Ag	Kepala
3	Dafriamni Darwi S	Wakil Ketua
4	Zuraidah	Sekretaris
5	Harfiah S.Pd	Bendahara
6	Siti Aminah	Wali Kelas
7	Maulida S.Pd	Wali Kelas
8	Siti Zaimah	Wali Kelas
9	Rosmita	Wali Kelas
10	Andi Batari Salsabila	Wali Kelas
11	Andi Rindu Istiqomah	Pendamping
12	Fatimah Azzahra	Pendamping
13	Khalila Ayundra	Pendamping
14	Sultan annan	Pendamping
15	Rufaidah Ansharullah	Pendamping
16	Musfadillah	Pendamping
17	Nursyafaa Fitriani	Pendamping
18	Ruqayyah	Pendamping
19	Faizah	Pendamping

Tabel 4.1



Sumber : Dokumen TK TPA Hayat Kamal

e. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal karena sebagai penunjang suatu proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK TPA Hayat Kamal Adalah gedung masjid Hayat Kamal yang terletak di Perumahan Giryasri Sakinah Tamarunang Gowa, yang dilengkapi puluhan meja kecil, beberapa papan tulis, dan alat peraga atau peraktek pembacaan tilawati.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* TK TPA Hayat Kamal

Gowa

psikologi komunikasi merupakan salah satu ilmu psikologi yang mempelajari tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima, serta memahami dan meningkatkan interaksi antara individu atau kelompok.

Sedangkan psikologi komunikasi yang dimaksud peneliti adalah metode yang digunakan oleh *da'iyah* atau Ustadzah dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. Peneliti melakukan observasi langsung selama kurang lebih 10 hari, kemudian peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengajar selama 1 pekan, dan melakukan wawancara selama 3 hari atau lebih. Peneliti berhasil mewawancarai kurang lebih 12 narasumber dan 3 diantaranya adalah wali santri.

Peneliti mendapati fakta lapangan mengenai Penerapan psikologi komunikasi yang diterapkan Ustadzah atau *Da'iyah* secara langsung yang dikuatkan dengan adanya hasil wawancara dari berbagai sumber sebagai berikut yang dituturkan oleh Ustadzah Sabariya Abbas S.Ag:

“Salah satu psikologi komunikasi yang diterapkan ustdzah kepada santri TK TPA adalah, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami santri, kemudian memberikan ibrah atau contoh yang menarik bagi anak anak usia dini. Atau menceritakan cerita pendek seperti dongeng yang relavan dengan nilai nilai dakwah. Sese kali mendengarkan cerita anak seperti mendengarkan kejadian yang dia alami saat menuju masjid, atau keluh kesahnya saat mengerjakan tugas dari sekolahnya, karena itu dapat membangun hubungan yang hangat dan dekat antara ustadzah dan santri, sehingga santri tidak segan atau tidak kaku dalam memberikan feedback atau respon saat diberikan nasihat. Pada saat klasikal awal yaitu sebelum memulai pelajaran, ustadzah rutin memberikan ransangan awal. Melalui cerita, kisah kisah nabi, atau hanya sekedar mengulang ulang hafalan yang telah dihafalkan. Dengan melalui cerita dan kisah, santri akan fokus memperhatikan dan mendengarkan, secara tidak sengaja itu akan mrmancing santri yang kurang

fokus atau santri yang tingkat pemahamannya kurang akan terpancing untuk ikut fokus dan memberikan feedback kepada ustadzah.”⁶⁵

Ustadzah selalu memberikan ransangan awal pada saat klasifikal awal berupa cerita mengenai kisah kisah teladan, atau hanya sekedar mengulang ulang hafalan untuk memancing kefokusannya santri, begitupun yang dikatakan oleh Ustadzah Musfadillah sebagai salah satu pendamping Ustadzah :

“Kami selaku Ustadzah di TK TPA Hayat Kamal Gowa selalu mengumpulkan seluruh santri sebelum belajar di kelas masing masing, materi yang kami ulang ulang adalah materi yang ada pada buku Materi Hafalan Tk TPA, yang mana materinya mencakup semua hafalan yang dihafalkan santri, adab adab, doa doa harian, dan ayat ayat pilihan. Kadang kami juga menambahkan cerita agar santri lebih antusias dan memberikan feedback, dengan ini kami kadang mendapati santri yang sangat *excited*, dan sesekali bertanya jika belum mengerti”⁶⁶

Kemudian juga yang dituturkan ustadzah Harfiah S.Pd, selaku Bendahara sekaligus wali kelas:

Kita sebagai ustadzah selain harus memberikan pelajaran dan nasihat. kita juga harus pandai dan sering berinteraksi langsung pada santri, dengan cara memberikan *games*, atau hanya sekedar teka teki ringan pada saat pembukaan atau klasikal awal, begitupun pada klasikal akhir, antusias santri. Pada klasikal awal ustadzah biasanya memberikan ice breaking yang di ikuti dan dipraktikkan langsung oleh ustadzah, ice breaking ini sangat berpengaruh mengubah *mood* santri dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Dan begitupun saat klasikal akhir, ustadzah selalu memberikan penutup seperti memberikan teka teki sederhana dengan tantangan siapa yang menjawab, maka boleh pulang paling awal.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa Ustadzah selalu membuka dan mengakhiri klasifikal dengan cara yang menarik sehingga santri selalu senang dan tidak merasa

⁶⁵Sabariyah Abbas (42 thn), Kepala Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara* 22 November 2023, Gowa.

⁶⁶Musfadillah (21 thn), Pendamping Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara* 22 November 2023, Gowa

⁶⁷Harfiah (48 thn), Bendahara Tk TPA Hayat Kamal Gowa, 22 November 2023, Gowa.

bosan untuk belajar. Kemudian yang dikatakan Ustadzah Zuraida selaku sekretaris

Tk TPA Hayat Kamal:

“Jika salah satu santri ada yang bermasalah atau bermain-main saat belajar, maka yang kami lakukan selaku Ustadzah adalah memanggil santri tersebut setelah jam pelajaran dan jauh dari keramaian, kemudian berbicara secara tatap muka, sebelum menasehati kami akan bertanya tentang kesalahan apa saja yang telah diperbuat sehingga dipanggil, agar santri tersebut mengakui kesalahannya. karna kadang ada anak yang cara menghadapinya memang agak sulit dari yang lain, yang bisa saja faktornya adalah kurangnya perhatian dari orang tuanya, dan cara inilah adalah salah satu cara yang paling efektif yang digunakan ustadzah dalam menerapkan psikologi komunikasi pada santri. Kemudian santri yang bersangkutan kadang ada yang menangis jika dinasehati bukan karena tidak terima, tapi karna santri tersebut telah mengakui kesalahannya.”⁶⁸

Santri yang melanggar saat belajar akan dipanggil secara khusus oleh Ustadzah, ini dilakukan agar santri dapat dinasehati secara khusus diwaktu yang khusus, juga agar santri tidak merasa malu dan merasa dipojokkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah yang diterapkan ustadzah pada saat proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Memberikan Sensorik terhadap Stimulus (*Sensory Reception of Stimuli*)

Melalui observasi langsung peneliti mendapati ustadzah melakukan *Sensory Reception* atau memberikan stimuli atau pesan secara indrawi, dengan cara memberikan cerita, melakukan ice breaking, atau sekedar *muraja'ah* saat memulai klasikal awal. Sehingga santri dapat menerima secara indrawi atau merespon semua yang dilakukan Ustadzah melalui pendengaran, penglihatan gerakan tubuh,

⁶⁸Zuraidah (45 thn), Sekretaris Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara*, 4 Oktober 2023, Gowa.

sehingga terbentuklah *Internal Mediation of Stimuli* (Mediasi Internal terhadap Stimulus) yaitu respon santri.

2. Prediksi Respons (*Prediction of Response*)

Prediction of Response yaitu memprediksi respon santri setelah adanya pemberian *Sensory Reception of Stimuli*. Dengan memprediksi respon atau tanggapan santri setelah mendengarkan cerita, Ustadzah dapat menerima *Reinforcement of Responses* atau *feedback*. Dapat ditandai dengan adanya respon dari cerita yang diberikan ustdzah, seperti tertawa, sedih, menangis, dan perubahan ekspresi lainnya, semua merupakan bentuk respon yang timbul setelah adanya pemberian pesan secara indrawi.

3. Menggunakan metode interaktif

Metode interaktif adalah metode yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Menggunakan metode interaktif juga efektif untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau tingkat pemahaman anak-anak di usia dini. Ditandai dengan adanya antusias dan respon yang baik oleh santri. Seperti memberikan ice breaking saat memulai klasifikasi awal, dan memberikan teka-teki pada klasifikasi akhir, yang mana ini akan membangun hubungan yang hangat antara Ustadzah dan santri.

4. Pendekatan interpersonal

Pendekatan interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka atau *face to face* yang memungkinkan feedback secara langsung dan pesannya berbentuk verbal dan nonverbal. Hal ini dilakukan pada santri yang sedang bermasalah. Yang mana hal ini dilakukan agar

santri yang melanggar tidak merasa malu dan merasa terpojokkan, kemudian agar memudahkan Ustadzah untuk menyampaikan nasehat secara intens pada anak yang bermasalah.

Demikian Psikologi Komunikasi Dalam menyampaikan Pesan Dakwah Pada santri Tk TPA Hayat Kamal yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan.

2. PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA SANTRI TK TPA HAYAT KAMAL

Pesan dakwah kepada anak usia dini adalah hal yang mungkin sedikit rumit bagi sebagian orang, yang mana penyampaiannya harus dengan kesabaran, kreativitas, ketegasan, dan kelembutan. Yang mana keempat ini dilakukan secara bersamaan. Sabar dengan semua pertanyaan pertanyaan kecil yang kadang membuat kita sebagai orang dewasa sedikit bingung. Kreativitas juga sangat dibutuhkan untuk mendidik anak usia dini, sebagaimana yang dituturkan Ustadzah Harfiah S.Pd, selaku Bendahara Tk TPA Hayat Kamal Gowa:

“Kita sebagai Ustadzah harus pandai pandai dalam menyampaikan pesan dakwah pada anak usia dini. Karena umurnya yang berbeda beda, maka daya serapnya pun berbeda beda, pada anak usia 6 – 8 tahun kami melakukan metode rangkul dan bahasa yang sangat sederhana. Sedangkan pada anak usia 9 – 12 tahun atau kelas 4 Sd, kami mulai melakukan dan memberikan bahasa yang sedikit lebih tegas. Selain itu kreativitas juga sangat dibutuhkan mengingat mereka masi di usia bermain. Contohnya memberikan ice breaking pada saat klasifikal awal, dan memberikan teka teki sederhana tentang pengetahuan seputar agama, sejara, akidah dan akhlak pada klasifikal akhir.”⁶⁹

⁶⁹ Harfiah (48 thn), Bendahara Tk TPA Hayat Kamal Gowa, 22 November 2023, Gowa.

Dengan adanya pemisahan kelas maka ustadzah akan lebih gampang untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah sehingga apa yang disampaikan oleh Ustadzah dapat dicerna dan mudah dipahami santri. Kemudian Ustadzah Dafriamni selaku Wakil Kepala Tk TPA Hayat Kamal menambahkan:

“selain belajar dan baca tulis al qur’an, kami juga memberikan beberapa materi kepada santri, yang mana materi tersebut merupakan materi dasar dasar agama berupa, Ibadah Praktis, kaidah Islam, Akhlak Anak Islam, dan Siroh Nabawi. Yang mana semua materi ini mengandung dasar dasar ilmu agama yang sangat penting dan berguna bagi masa depan santri untuk menjadi generasi generasi yang mengenal agama secara *kaffah*”⁷⁰

Pesan pesan dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa sebagai berikut:

1. Menenal Allah

Yaitu mengenalkan anak sedini mungkin adanya kebenaran bahwa Allah SWT. itu ada. Dengan mengajarkannya ibadah dan selalu berbuat baik, juga menanamkan pada diri anak bahwa Allah itu dekat, selalu melihat dan memperhatikan setiap yang dilakukan hamba hambanya.

2. Sabar dan bersyukur

Sedini mungkin anak harus diajarkan bersabar dan bersyukur, yang bertujuan agar sedini mungkin anak sudah bisa mengendalikan dan mengelola emosinya secara sempurna.

3. Menghormati orang tua

⁷⁰Dafriamni (42 thn), Wakil Kepala Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara*, 25 April 2024, Gowa.

Menanamkan pada diri anak bahwasanya menghormati orang tua adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Yaitu sesering mungkin untuk mengingatkan pada anak untuk selalu izin kemudian mencium dan menyalami tangan kedua orang tua, saat pergi dan pulang dari sekolah ataupun bermain.

4. Menjaga kebersihan dan kerapian

Menjaga kebersihan dan kerapian sangat penting untuk menciptakan ruangan dan suasana belajar menjadi nyaman.

5. Memberikan contoh keteladanan

Yang terpenting dari semua pesan dakwah secara lisan adalah pentingnya memberikan contoh dan keteladanan dengan menceritakan atau mengajarkan hadist tentang keteladanan *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam*. Contohnya mengajarkan adab makan melalui hadist *Rasulullah* dan adab adab lainnya yang telah dicontohkan dan diajarkan *Rasulullah*.

Dari hasil mengamatan peneliti bahwasanya Pesan dakwah di atas adalah pesan yang disampaikan ustadzah yang sering diulang ulang ketika santri sedang dalam majelis ataupun diluar majelis, maksud dari dalam majelis adalah penyampaian pesan dakwah yang Ustadzah sampaikan pada saat klasikal awal atau sebelum belajar. Kemudian maksud dari luar majelis adalah penyampaian ustadzah saat salah satu santri bermasalah sehingga Ustadzah menyampaikan pesan secara Interpersonal.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia berkomunikasi dengan satu sama lain, dan bagaimana pesan-pesan yang disampaikan, diterima, dan diproses oleh individu atau kelompok. Dalam menerapkan psikologi komunikasi pasti ada saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, seperti yang dikatakan Ustadzah Siti Aminah, sebagai salah satu wali kelas di Tk TPA Hayat Kamal Gowa:

“Salah satu faktor yang mendukung santri Tk TPA Hayat Kamal, adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang layak untuk santri. Meski belum ada kelas khusus yang disediakan, tapi masjid Hayat Kamal masih cukup luas untuk menampung lebih dari 100 santri. Selain itu juga masih ada fasilitas lain yang menjadikan santri nyaman untuk belajar, seperti adanya meja kecil yang biasa dipakai oleh santri untuk mengaji dan sebagai alas untuk menulis dan belajar. Kemudian faktor penghambat pada penerapan ini adalah kadang kami selaku Ustadzah merasa waktunya sangat kurang, karena adanya beberapa santri juga yang lambat dan butuh bimbingan khusus kadang kami memakai waktu lebih dari jam pelajaran, kemudian adanya beberapa wali santri yang sedikit cuek dengan perkembangan dan hafalan anaknya, itu juga menjadi faktor penghambat bagi kami, kurangnya perhatian wali santri akan berefek kepada santri.”⁷¹

Begitu pun yang dikatakan oleh Ustadzah Maulida S.P sebagai salah satu wali kelas Tk TPA Hayat Kamal:

“Pembina Tk TPA Hayat Kamal selalu memantau keadaan Ustadzah secara langsung dan kadang juga hanya memantau lewat grup Wa jika beliau sedikit sibuk. Kadang juga beliau turun langsung dan menyampaikan informasi penting yang beliau ingin sampaikan secara mendadak kepada santri.”⁷²

Peneliti juga menemukan fakta lapangan yang dibenarkan oleh salah satu wali santri saat wawancara, Ibu Mutia al Adawiyah beliau menuturkan bahwa

⁷¹Siti Aminah (34 thn), Wali Kelas Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara*, 23 November 2023 Gowa.

⁷²Maulida (43 thn), Wali Kelas Tk TPA Hayat Kamal Gowa *Wawancara*, 23 November 2023, Gowa.

“Dengan menyekolahkan putra dan putri saya di Tk TPA Hayat Kamal Gowa saya tidak perlu khawatir lagi dengan terjadinya buta huruf kepada putra dan putri saya, karna saya sedikit sibuk dengan pekerjaan di rumah dan diluar rumah, terlebih lagi saya masi punya anak kecil, kemudian semenjak mengetahui adanya Tk TPA Hayat Kamal saya tidak perlu lagi mencari sekolah yang layak untuk putra dan putri saya, karna saya suka dengan semangat dan usaha Ustadzah yang ada di Tk TPA Hayat Kamal yang mana setiap santri selalu dibimbing dan dituntun agar berhasil disetiap pelajaran yang diberikan, saya pun sebagai orang tua sering mengingatkan agar putra putri saya tak lupa *muraja'ah* dan mengulang pelajaran yang telah diberikan kepada putra putri saya.”⁷³

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibu Priscilia pada saat wawancara beliau adalah salah satu wali santri, beliau mengatakan beberapa kemajuan pada putranya:

“Rafan putra saya sudah memiliki banyak kemajuan, rafan juga sudah bisa mengulang dan mengikuti murottal yang saya putarkan ketika rafan berada dirumah, karena setiap malam saya mengkhususkan waktu belajar kepada putra putri saya, untuk menghafal, *muraja'ah* atau sekedar mengulang ulang pelajaran sekolahnya. Terlebih lagi saya seorang muallaf jadi saya juga ikut bersama sama mendengarkan murottal bersama putra putri saya agar hafalan yang telah diajarkan tidak hilang”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa. Adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut :

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga santri dapat belajar dan menghafal dengan nyaman.
2. Adanya integritas antara pembina dan Ustadzah dalam mengawasi santri.

⁷³Mutia al adawiyah (33 thn), Wali santri Tk TPA Hayat KamalGowa, *Wawancara*, 29 september 2023, Gowa.

⁷⁴Priscilia (38 thn), wali santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa, *Wawancara*, 22 november 2023, Gowa.

3. Adanya semangat dari Ustadzah untuk mencapai tujuan, yaitu menjadikan generasi muda yang tidak buta huruf Al Qur'an.
4. Adanya kerja sama Ustadzah dan wali santri untuk terus mendukung dan mengawasi santri.

Kemudian faktor penghambat penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* Dalam Penyampaian Pesan Dakwa pada Tk TPA Hayat Kamal Gowa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu Ustadzah untuk mengajar.
2. Adanya santri yang butuh bimbingan khusus, yang dimaksud bimbingan khusus adalah adanya santri yang kurang dalam hal menangkap dan menerima pelajaran, begotupun dengan hafalan.
3. Adanya wali santri yang kurang peduli dengan perkembangan dan kemajuan anaknya dalam menuntut Ilmu.

Demikian kesimpulan pendukung dan penghambat yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan fakta lapangan, meskipun adanya hambatan dan rintangan namun Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* dalam menyampaikan sebuah Pesan Dakwah cukup berhasil mengingat Ustadzah dan Pembina selalu berusaha untuk menangani semua permasalahan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada santri Tk TPA Hayat Kamal Gowa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* Penyampaian Pesan Dakwah yang digunakan ustadzah yaitu, a. Memberikan sensorik terhadap stimulus (*sensory reception of stimuli*), b. Prediksi Respon (*Prediction Response*) c. Metode Interaktif, dan d. Pendekatan Interpersonal
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Psikologi Komunikasi *Da'iyah* dalam Menyampaikan dakwah adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung diantaranya 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai. 2) Adanya integritas antara pembina dan Ustadzah. 3) Adanya semangat dari Ustadzah untuk mencapai tujuan 4) Adanya kerja sama Ustadzah dan wali santri
 - b. Faktor penghambat diantaranya 1) Kurangnya waktu. 2) Adanya santri yang butuh bimbingan khusus. 3) Adanya wali santri yang kurang peduli.

B. SARAN

Diharapkan bagi seluruh Ustadzah agar menguasai Penerapan psikologi komunikasi, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat di tagkap dan dicerna baik oleh santri, dan bagi santri yang masih butuh bimbingan khusus baiknya agar

diberikan waktu yang lebih intens agar mereka tidak ketinggalan dengan pelajaran yang telah diajarkan oleh teman sebayanya.

Salah satu agar komunikasi antara Ustadzah dan wali santri lebih baik, agaknya diadakan pertemuan wali santri setiap sebulan sekali kemudian membahas kemajuan kemajuan setiap santri. Yang mana ini bertujuan agar wali santri yang masi kurang memerhatikan anaknya kiranya dapat melihat kemajuan anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Saleh, Achiruddin, 2018. *Pengantar Psikologi*, Makassar Sulawesi Selatan, Penerbit Aksara Timur,
- Aliyudin, 2010 *Jurnal Ilmu Dakwah, Metode Dakwah*, vol. 4, Hasjmy, 1994 *Dustu Dakwah dalam al-Quran* (Cet.III; Jakarta: Bulan Bintang),
- Aliyudin, 2010. *Jurnal Ilmu Dakwah, metode dakwah*, Vol 4.
Hasjmy, 1994. *Dustur Dakwah dalam al-Quran* (Cet.III; Jakarta: Bulan Bintang,).
- Angelia, 2021. Putriana *Psikologi Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis, kitamenulis.id)
- Alo, Liliweri, 2003. *Dasar Dasar Komunikasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar).
- Bahiy al-Khuli, 1952 *Tadzkirah al-Du'ah* (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi).
- Deddy, Mulyana, 2018. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya),
- Diwyarthi Ni Desak Made Santi 2022, *Psikologi Umum*, Padang Sumatera Barat, Pt Global Eksekutif Teknologi
- Deddy, Mulyana, 2018. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya)
- Effendy, 2006. Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),
- Fatul Bahri, 2008. *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Fisher B.A 1978, *Perspective on Human Communication*, (New York: Macmillan Publishing Co)
- Hafied Cangara 1998 *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers),

Herawati, suci 2016. “*Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran*” Di SMK KARTIKA 1-2 PADANG”, skripsi : *fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.*

Fattah Hanurawan, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta; Rajawali Pers).

<https://muslimah.or.id/> , “Parenting Muslima”,

<https://muslimah.or.id/9911-9911.html> , 21 : 40.

Iskandar, 2019 *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif) (Jakarta: Gaung Persada Pers)

Nasir Usman, 2017. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum,. Vol 5

Neong Muhadjir, 1998 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin)

Nuaima 2022 “*Peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo kecamatan masamba*”, Skripsi: Fakultas agama islam Unversitas Muhammadiyah Makassar

M. Yunan Yusuf, 2006 "*Metode Dakwah, Sebuah Pengantar Kajian*" Munzier Suparta dan Harjani Hefni, (ed.). *Metode Dakwah* (Cet. 11; Jakarta Prenada Media).

Miller, G, 1974. *Psychology and Communication*, (Washington. DC: Voice of America, USA).

Ovianti Try Widhi Pangestu 2019, “*Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Onong Uchjana

Effendy, 2002 *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Rosda Karya Pirol, Abdul, 2018 *komunikasi dan dakwah islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Ritonga, Husni 2019, *Psikologi Komunikasi*, (Medan: Perdana Publishing)

- Rachmat Kriyantono, 2010 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,)
- Rahmi 2020, *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 Nomor 2.
- Rakhmat,2020. *Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, vol 5.
- Saeful ,Rahmat Pupu,2018. *Psikologo Pendidikan*, Jakarta Timur, PT Bumi Aksara
- Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian,.2018, *psikologi komunikasi*, Yogyakarta, deepublish.
- Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*.(Semarang: CV Ramadani).
- Shihab, M. Quraish,1994 *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan).
- Syekh 'Ali Mahfudz, Hidayat al-Mursyidin 1950(Mesir. Dar al-Kitab al-M'Arabi.
- Saefullah, 2017 *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta)
- Toha Yahya Umar, 1967 *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya,)
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014 (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019 *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong)
- Ulwiyah, Nur, 2015. *Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam*,Vol 6.
- Wahab, Abdul. Solichin. 2007. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Rineka Cipta. Jakarta

Wiryanto 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia,)

Wiratna Sujarweni, 2014 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress).

Tarmudji, 2020. *Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, vol 5.



LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 TWP-MAW72 Fax (0411)865588 Makassar/ 90221 e-mail: dp2m@uimuh.ac.id

Nomor : 2329/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 07 Safar 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 23 August 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1213/PAI/05/A.2-II/VIII/1445/2023 tanggal 7 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KHAERUNNISA LATIF**
 No. Stambuk : **10527 1112520**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA SANTRI TK/TPA/HAYAT KAMAL GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Agustus 2023 s/d 25 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


 Ketua PAM
 Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Muhi. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

08-23



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1112/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
 Lampiran :
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
 SANTRI TK TPA HAYAT KAMAL GOWA
 di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24769/S.01/PTSP/2023 tanggal 29 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **KHAERUNNISA LATIF**
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai / 25 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105271112520
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Perumahan Girya Sakinah, Blok A3/1, Rumah Tahfidz Al Hijrah Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA SANTRI TK TPA HAYAT KAMAL GOWA"

Selama : 29 Agustus 2023 s/d 29 Oktober 2023
 Pengikat :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati G. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperbunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 5 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos.,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI 1412/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Siasatik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, terapan dalam sistem Siasatik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BIRI-BSSN.



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Santri TK TPA Hayat Kamal Gowa

Waktu :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Alamat :

B. Pertanyaan untuk kepala sekolah TK TPA Hayat Kamal

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK TPA Hayat Kamal Gowa?
2. Apa Visi dan Misi TK TPA Hayat Kamal?
3. Bagaimana struktur organisasi TK TPA Hayat Kamal Gowa?
4. Berapa jumlah keseluruhan tenaga pengajar dan santriwati TK TPA Hayat Kamal Gowa?
5. Apa saja program yang ada di TK TPA Hayat Kamal Gowa?
6. Bagaimana jadwal mengajar santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?

C. Pertanyaan untuk Pengajar TK TPA Hayat Kamal Gowa

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah pada santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?
2. Bagaimana penerapan Psikologi Komunikasi dalam proses penyampaian dakwah pada TK TPA Hayat Kamal Gowa?
3. Bagaimana daya serap dan pemahaman santri terhadap pesan pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah di TK TPA Hayat Kamal Gowa?
4. Apa reaksi santri terhadap pesan pesan dakwah yang disampaikan ustadzah pada TK TPA Hayat Kamal Gowa?
5. Adakah metode menarik yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwah pada santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?
6. Apa kesulitan dan hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap santri TK TPA Hayat Kamal Gowa dalam menyampaikan pesan? Dan apa saja penyebabnya?
7. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan dan hambata dalam menyampaikan pesan Dakwa pada santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?
8. Apa faktor pendukung yang memudahkan dalam penyampaian pesan dakwah pada santri TK TPA Hayat Kamal Gowa?
9. Apa kekuatan dan kelemahan santri TK TPA Hayat Kamal Gowa yang ustadzah ketahui?

D. Pertanyaan untuk wali santri

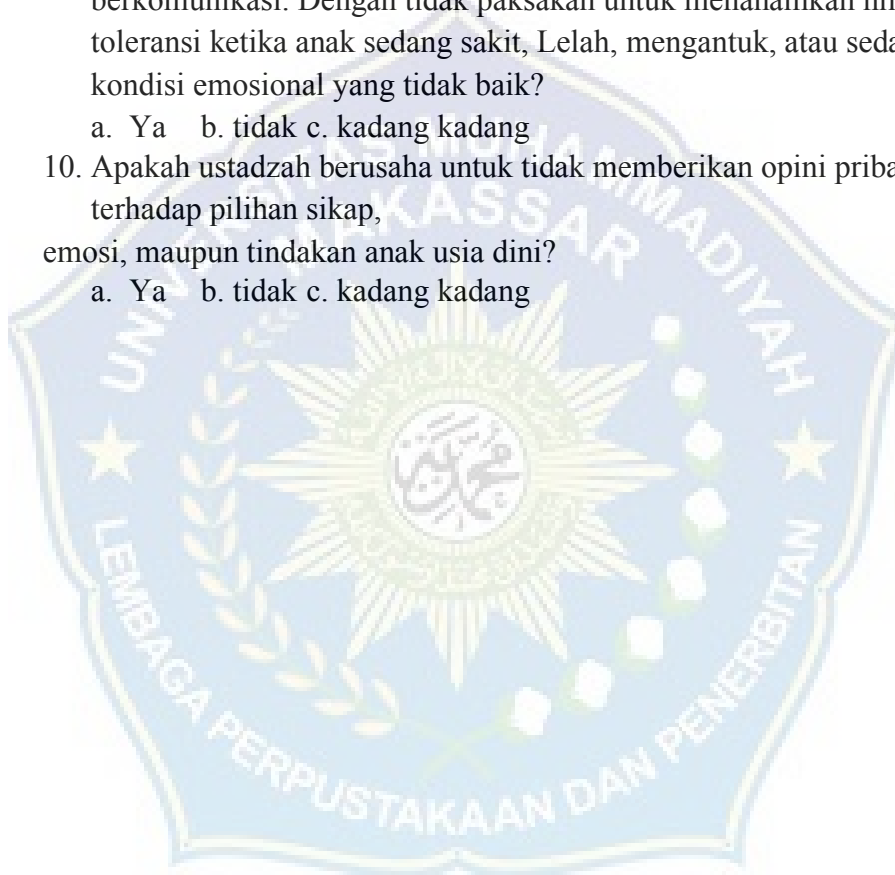
1. Apa alasan ibu menyekolahkan Ananda di TK TPA Hayat Kamal Gowa?
2. Bagaimana perkembangan Ananda selama belajar di TK TPA Hayat Kamal Gowa?
3. Bagaimana cara ibu mendidik Ananda di luar waktu pembelajaran di TK TPA Hayat Kamal Gowa?
4. Apakah ibu juga mengambil peran seperti yang diterapkan ustadzah selama pembelajaran di TK TPA Hayat Gowa?
5. Apa saja keluhan Ananda selama belajar di TK TPA Hayat Kamal Gowa?

E. Pernyataan tentang penerapan psikologi komunikasi pada anak usia dini:

Pilihlah salasilah jawaban yang sesuai dengan apa yang diterapkan ustadzah !

1. Apakah sebelum memulai komunikasi dengan anak usia dini, Ustadzah memilih waktu dan tempat yang tepat?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
2. Apakah saat memulai pembicaraan, Ustadzah duduk secara berhadapan dengan Anak secara kontak mata yang baik antara orang tua?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
3. Apakah ustadzah menyampaikan tujuan dengan jelas, benar, dan mudah dipahami kepada Ananda?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
4. Apakah ustadzah menerapkan ajakan anak bicara dua arah. Hindari komunikasi yang menolog dimana orang tua atau guru berbicara sendiri sedangkan anak hanya mendengarkan, dimana tidak ada komunikasi timbal balik?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
5. Apakah ustadzah hindari sikap yang tidak mendukung komunikasi yang baik seperti marah, Bahasa yang tidak dimengerti oleh anak, berbicara cepat, berbicara sambil mengomeli, dan berbicara tanpa berexpresi alias datar?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
6. Apakah ustadzah mendukung komunikasi verbal dengan non verbal, yaitu dengan bahasa tubuh yang mudah diinterpeksikan dan mudah dimengerti oleh anak usia dini?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang

7. Apakah ustadzah mengarahkan anak usia dini untuk dapat memahami mengapa toleransi dan bersikap toleransi dan bersikap toleran merupakan hal yang penting bagi dirinya dan orang lain?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
8. Apakah ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak usia dini?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
9. Apakah ustazah memperhatikan kondisi suasana hati anak saat berkomunikasi. Dengan tidak paksakan untuk menanamkan nilai toleransi ketika anak sedang sakit, Lelah, mengantuk, atau sedang dalam kondisi emosional yang tidak baik?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang
10. Apakah ustadzah berusaha untuk tidak memberikan opini pribadi terhadap pilihan sikap, emosi, maupun tindakan anak usia dini?
 - a. Ya b. tidak c. kadang kadang



2. Dokumentasi



Gambar 1 : bersama (dari kiri ke kanan) Bendahara Tk TPA Hayat Kamal Gowa (ustadzah Harfiah S.Pd), Sekertaris Tk TPA Hayat Kamal Gowa (Ustadzah Zuraidah), Peneliti, Kepala Tk TPA Hayat Kamal Gowa (Ustadzah Sabariah S.Ag), Ustadzah Rindu.



Gambar 2: Klasikal Awal Tk TPA Hayat Kamal Gowa.



Gambar 3 : Suasana belajar mengajar di Tk TPA Hayat Kamal Gowa



Gambar 4: Klasikal akhir Tk TPA Hayat Kamal Gowa oleh ustadzah Harfiah S.Pd.



Gambar 5: bersama Ustadzah siti zaimah (wali kelas)



Gambar 6: Wawancara bersama ibu Priscilia (Wali Santri) dan Ustadzah Sabariah



Gambar 7: Bersama Ustadzah Dafriamni Darwi S (Wakil Kepala Tk TPA)



Gambar 8: Bersama ibu Mutia al adawiyah (Wali santri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khaerunnisa Latif

Nim : 105271112520

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.


Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
IDM. 964 591



Khaerunnisa Latif
105271112520 BAB I
by Tahap Tutup

Submission date: 10-May-2024 04:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375897215

File name: BAB_I_-_2024-05-10T172827.525.docx (31.47K)

Word count: 1395

Character count: 9228

Khaerunnisa Latif 105271112520 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

siat.ung.ac.id

Internet Source

3%

2

rmp.ums.ac.id

Internet Source

3%

3

uraianayatquran-muismahmud.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Khaerunnisa Latif 105271112520 BAB II



Khaerunnisa Latif
105271112520 BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 10-May-2024 04:32PM (UTC+0700)
Submission ID: 2375897808
File name: BAB_II_TURNITING_KHAERUNNISA_LATIF.docx (67.58K)
Word count: 2911
Character count: 19100

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Source Type	Percentage
1	wislah.com	Internet Source	5%
2	123dok.com	Internet Source	4%
3	Submitted to IAIN Bengkulu	Student Paper	3%
4	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet Source	3%
5	sc.syekhnurjati.ac.id	Internet Source	2%
6	repository.uinjambi.ac.id	Internet Source	2%
7	anyflip.com	Internet Source	2%
8	kakangfdoe.wordpress.com	Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Khaerunnisa Latif
105271112520 BAB III
by Tahap Tutup



Submission date: 10-May-2024 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375898159

File name: BAB_III_TURNITING_KHAERUNNISA_LATIF.docx (28.47K)

Word count: 1062

Character count: 6947

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

2

www.konsultanpsikologijakarta.com

Internet Source

2%

3

Nurfuadi Nurfuadi, Inayatul Fariyah.
"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI
SD NEGERI 1 PEJOGOL KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS", Jurnal
Penelitian Agama, 2018

Publication

2%

4

api.repository.poltekesos.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Khaerunnisa Latif
105271112520 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 10-May-2024 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375898287

File name: BAB_IV_TURNITING_KHAERUNISA_LATIF.docx (54.25K)

Word count: 4026

Character count: 24611

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

2%

2 Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar
Student Paper

2%

3 www.belajarlquran.org
Internet Source

1%

4 id.123dok.com
Internet Source

1%

5 pontren.com
Internet Source

1%

6 hayatkamalqu.wordpress.com
Internet Source

1%

7 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

1%

8 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

1%

9 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Khaerunnisa Latif
105271112520 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 10-May-2024 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2375898439

File name: BAB_V_TURNITING_KHAERUNNISA_LATIF.docx (14.33K)

Word count: 224

Character count: 1396

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source



5%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Khaerunnisa Latif, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 25 Mei 2001, dari pasangan Ayahanda Abd. Latif S.K.M dan Ibunda Niswati W S.Pd. serta merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan sekolah di Tk pertiwi Bulupoddo, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 14 Mangopi, dan melanjutkannya lagi di MTS SA Pondok Pesantren Darul Abrar Bone hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas. selanjutnya penulis juga melanjutkan Pendidikan Diploma 2 di *I'dadullughawy* (Persiapan Bahasa Arab) Ma'had Albirr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022. selanjutnya pada tahun 2020 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Strata 1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai saat ini.

